

**ETIKA KOMUNIKASI DALAM DEBAT CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2024****Husnul Hatimah<sup>1</sup>, Sri Nuraini Masdar<sup>2</sup>, Abdul Rahman M.<sup>3</sup>**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone<sup>1,2,3</sup>Email: husnul.imma28@email.com<sup>1</sup>, srinurainimasdar@gmail.com<sup>2</sup>, rahman94cell@gmail.com<sup>3</sup>**ABSTRACT**

*This research aims to explore the ethics that should be applied in debates so that they can run smoothly without causing conflict between the parties involved. The method used is qualitative descriptive, with data collected through data collection techniques from various books, literature, and reports related to the research variables. As a primary data source, this study uses video recordings of the 2024 Presidential Debate uploaded to the official account of the General Election Commission on YouTube, and is supported by literature and theories related to communication ethics. This study seeks to identify and analyze the principles of communication ethics that can improve the quality of debate and prevent conflict.*

**KEYWORD:***Communication Ethics, Debate, Conflict, Data Collection, Presidential Candidates 2024***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali etika-etika yang seharusnya diterapkan dalam debat agar dapat berjalan dengan baik tanpa menimbulkan konflik antara pihak-pihak yang berdebat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang diambil melalui teknik pengumpulan data dari berbagai buku, literatur, dan laporan terkait variabel penelitian. Sebagai sumber data primer, penelitian ini menggunakan rekaman video debat Capres 2024 yang diunggah di akun resmi Komisi Pemilihan Umum di YouTube, serta didukung oleh literatur dan teori terkait etika komunikasi. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip etika komunikasi yang dapat meningkatkan kualitas debat dan mencegah konflik.

**KATA KUNCI**

Etika Komunikasi, Debat, Konflik, Pengumpulan Data, Capres 2024

**INFO ARTIKEL**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 29 Mei 2024  
Direvisi: 4 Juni 2024  
Disetujui: 10 Juni 2024

**CORRESPONDING AUTHOR**

Husnul Hatimah  
IAIN Bone  
Sulawesi Selatan  
husnul.imma28@email.com

**PENDAHULUAN**

Debat calon presiden dan wakil presiden merupakan momen yang penting dalam pesta demokrasi dalam suatu negara khususnya di Indonesia. Dalam debat, diharapkan para calon presiden dan wakil presiden mampu menyampaikan visi, misi dan program kerja dengan jelas dan etis. Namun, ada beberapa hal yang kadang muncul problem etika komunikasi yang mengganggu prosesi debat itu sendiri. Problem ini mencakup penggunaan bahasa yang tidak santun, serangan pribadi, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta manipulasi emosional yang bertujuan untuk mendiskreditkan lawan politik.

Dalam konteks debat calon presiden dan wakil presiden, keberadaan etika komunikasi sangat penting untuk menjaga integritas dan efektivitas proses politik. Tanpa etika, risiko ketegangan dan konflik antara calon serta pendukungnya meningkat, yang dapat mengalihkan perhatian dari isu-isu penting ke serangan personal dan retorika kasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis bentuk-bentuk etika komunikasi yang di terapkan dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024 serta dampak yang ditimbulkan oleh persepsi dan keputusan pemilih. Penelitian ini berfokus pada identifikasi pelanggaran etika komunikasi yang sering terjadi dalam debat Capres-Cawapres 2024, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan, penyebaran informasi palsu, serta serangan pribadi.

Etika ini membantu mencegah penyebaran informasi yang salah, serangan pribadi, dan manipulasi emosional, yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap kandidat dan sistem

pemilu secara keseluruhan. Para calon presiden dapat membangun diskusi yang bermanfaat, meningkatkan kualitas debat, dan membantu pemilih membuat pilihan yang lebih bijak dan masuk akal dengan menggunakan kebiasaan komunikasi yang baik.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang saya lakukan. Salah satu diantaranya adalah “Etika Komunikasi dalam Berdiskusi”, yang menyatakan bahwa Dalam berdiskusi, memilih kata-kata yang baik sebenarnya merupakan bagian dari upaya kita untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain dan diri kita sendiri. Ketika orang lain berbicara dengan kita, mereka juga akan mampu menghargai kita jika kita juga menghargai mereka. Orang sering tidak dihargai karena mereka tidak mampu menghargai orang lain. Yang jelas, perintah berbuat baik tidak hanya terbatas pada ucapan; tindakan (tingkah laku) juga harus membuat orang merasa nyaman.(Qudratullah dan Rosniar, 2021)

Penelitian ini berfokus pada analisis data empiris dari berbagai debat calon presiden untuk mengeksplorasi dampak komunikasi yang tidak etis terhadap kepercayaan publik, partisipasi politik, dan stabilitas sosial dalam jangka pendek dan jangka panjang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk memperkuat proses demokrasi, meningkatkan kualitas debat politik, dan mendorong praktik komunikasi yang lebih etis dan konstruktif dalam ranah politik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi pustaka dengan video rekaman debat Capres 2024 sebagai sumber data primer. Analisis konten siaran langsung Youtube dari segmen-segmen debat akan dilakukan untuk mengidentifikasi contoh-contoh perilaku komunikasi yang relevan dengan konsep etika komunikasi yang telah dipelajari dari literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang praktik komunikasi dalam debat politik. Meskipun metode ini memiliki keterbatasan, seperti kualitas rekaman video, subjektivitas analisis, dan konteks situasional di luar rekaman, dengan analisis yang cermat dan teliti, metode ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana etika komunikasi diterapkan dalam konteks debat politik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Etika Komunikasi**

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani "ethos", yang berarti "custom" atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia. Ini juga dapat berarti karakter yang merupakan keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya. Ada hubungan antara etika dan sopan santun, dan belajar etika berarti belajar bagaimana bertindak baik. Secara keseluruhan, etika mengatur bagaimana orang berperilaku baik. Selain itu, menawarkan pola-pola etis dan pertimbangan moral untuk mengevaluasi tindakan manusia, menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, mempertahankan nilai-nilai kehidupan, dan menempatkan kemanusiaan di atas segalanya (Sari, 2020).

Namun, dalam kamus Bahasa Indonesia, "etika" didefinisikan sebagai: pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta hak dan kewajiban moral (akhlak); kumpulan asas dan nilai yang berkaitan dengan akhlak; prinsip moral yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat (Susanto, 2016).

Secara sederhana, moralitas (morality) mengacu pada penilaian tentang benar atau salahnya suatu tindakan, cara hidup, atau keputusan tertentu. Moralitas mencakup norma dan prinsip yang diterapkan individu atau masyarakat dalam menentukan perilaku yang dianggap baik atau buruk. Sementara itu, etika (ethics) adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menganalisis standar-standar yang digunakan untuk menilai tindakan, cara hidup, dan keputusan tersebut (Nasution, 2015).

Etika berfokus pada pemahaman dan penyusunan kerangka teoretis yang memungkinkan kita untuk mengevaluasi moralitas dengan lebih kritis dan sistematis. Melalui studi etika, kita bisa mengeksplorasi berbagai teori moral, seperti utilitarianisme, deontologi, dan etika kebajikan, yang memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana seharusnya kita bertindak. Dengan demikian, etika bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan untuk berpikir reflektif dan kritis mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari tindakan kita.

Moralitas, dengan demikian, lebih terkait dengan praktik sehari-hari dan keyakinan yang dipegang oleh individu atau kelompok. Ini mencerminkan budaya, agama, dan latar belakang sosial

mereka. Sebaliknya, etika bertujuan untuk menyelidiki, mengkritisi, dan memperbaiki norma-norma tersebut agar sesuai dengan prinsip-prinsip rasionalitas dan keadilan yang lebih universal. Kedua konsep ini, meskipun berbeda, saling melengkapi dalam membimbing perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih bermakna dan adil.

Sedangkan istilah komunikasi, atau komunikasi dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang biasa digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara manusia dan hubungan mereka dengan dunia di sekitar mereka serta kemampuan manusia untuk memilih label dan simbol tertentu. Komunikasi sebenarnya berasal dari dua kata: *com* (dalam bahasa Latin *cum* yang berarti dengan atau bersama-sama dengan) dan *unio* (dalam bahasa Latin *union* yang berarti persatuan). Jadi, komunikasi menjelaskan menjadi satu dengan atau bersama-sama (Nur Marwah, 2021).

Secara pragmatik, komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan informasi dan pemahaman kepada orang lain dengan menggunakan simbol atau isyarat tertentu, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, selama kedua belah pihak dapat memahami dan memahami komunikasi. Komunikasi hanya dapat dianggap berhasil atau komunikatif dalam situasi seperti ini (Herlina, 2023).

Etika komunikasi adalah kumpulan aturan dan prinsip yang mengatur bagaimana kita menyampaikan pikiran, maksud, dan perasaan kepada orang lain dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama dan menjaga kesepakatan yang diperlukan untuk interaksi yang harmonis (Ira Nur Azizah, 2017).

Dalam etika komunikasi, kita tidak hanya membahas persoalan menghargai lawan bicara, tetapi juga bagaimana memastikan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna dalam proses komunikasi. Untuk saling menghargai dan menghormati, dibutuhkan perilaku yang etis. Perilaku yang etis adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta diterima secara umum, berkaitan dengan tindakan yang baik dan benar. Menurut Eileen Rachman dalam karya Sri Astuty Ratnasari Manggu, indikator perilaku etis mencakup:

1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik: Ini melibatkan mengikuti kode etik profesi, jujur dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya dalam lingkup atau otoritasnya, serta memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak melanggar kode etik.
2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan: Ini mencakup bertindak sesuai dengan nilai dan keyakinan pribadi, berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal tersebut mungkin menyakiti kolega atau teman dekat, dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain.
3. Bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit: Ini berarti secara terbuka mengakui kesalahan dan bersikap jujur dalam segala hal.
4. Bertindak berdasarkan nilai dan norma walaupun ada risiko atau biaya yang besar: Ini mencakup mengambil tindakan terhadap perilaku tidak etis orang lain, meskipun ada risiko signifikan bagi diri sendiri dan pekerjaan, bersedia mundur atau menarik produk/jasa karena praktik bisnis atau kinerja yang tidak etis, serta menentang orang-orang yang berkuasa demi menegakkan nilai dan norma (Abidin, 2023 dalam Ratnasari, 2019).

Komunikasi etis mengacu pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur cara orang berperilaku dan berinteraksi satu sama lain saat berkomunikasi. Komunikasi etis sangat penting karena sangat penting untuk menjaga hubungan yang baik, menghindari konflik, dan mendukung nilai-nilai sosial yang positif.

Menurut teori Brown dan Levinson, kesopanan adalah tujuan yang penting karena dianggap sebagai nilai universal yang berlaku di berbagai budaya. Meskipun setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda terhadap kesopanan dan cara yang berbeda dalam menunjukkan kesopanan, semua orang memiliki kebutuhan untuk dihargai dan dilindungi (Morissan, 2015).

Beberapa prinsip-prinsip etika komunikasi adalah sebagai berikut: kejujuran, integritas, tanggung jawab, penghormatan, dan empati. Kejujuran berarti tidak menyembunyikan atau mengubah informasi; integritas berarti konsisten dalam perilaku dan tindakan, dan memiliki prinsip moral yang baik; dan tanggung jawab berarti bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya saat berkomunikasi. Penghormatan berarti menghargai orang lain, kepercayaan, dan perbedaan yang ada. Untuk menjadi empati, Anda harus mampu memahami dan memahami bagaimana perasaan orang lain.

Prinsip etika dalam komunikasi interpersonal termasuk kejujuran, penghormatan, dan empati. Mereka juga mencakup hal-hal seperti mendengarkan dengan cermat, menghargai perspektif orang lain, dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi.

Etika dalam komunikasi organisasi mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan penghormatan. Etika dalam komunikasi organisasi juga mencakup hal-hal seperti pengelolaan informasi, transparansi, dan mencegah diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap karyawan atau stakeholder lainnya.

Etika komunikasi publik juga mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan penghormatan, serta mendukung nilai-nilai yang kuat dalam hubungan antara orang-orang.

### **Analisis Etika dalam Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden**

*Debat Pertama*, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Desember 2023 pada pukul 19.00 WIB.



**Gambar 1. Prabowo Kurang Konsisten Dalam Nilai Dan Keyakinan**

Pada 01 jam 13 menit, Prabowo mengatakan, "Kita melihat bahwa ada kekuatan-kekuatan tertentu yang selalu ingin Indonesia disintegrasikan dan pecah. Untuk itu, masalah hak asasi manusia harus menjadi prioritas utama. Kita juga harus melindungi seluruh rakyat Papua karena saat ini kelompok-kelompok teroris menyerang warga Papua sendiri, termasuk rakyat yang tidak berdosa, perempuan, orang tua, dan anak kecil yang tidak bersenjata. Rencana saya yang pertama adalah menegakkan hukum, memperkuat aparat keamanan di sana, dan mempercepat pembangunan ekonomi."

Pernyataan ini harus dilihat dari segi konsistensi antara nilai yang diungkapkan dan keyakinan yang mendasari pernyataan tersebut, karena etika komunikasi menekankan kejujuran, ketulusan, dan konsistensi. Jika Prabowo menekankan pentingnya hak asasi manusia, kebijakan dan tindakannya harus mencerminkan komitmen tersebut tanpa menimbulkan pelanggaran hak asasi manusia. Kritik terhadap ketidakonsistenan mungkin muncul jika ada perbedaan antara retorika dan realitas di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi Prabowo untuk memastikan bahwa tindakannya sejalan dengan pernyataannya mengenai prioritas hak asasi manusia demi menjaga integritas dan kepercayaan publik, karena konsistensi antara pernyataan dan tindakan adalah kunci utama dalam etika komunikasi yang efektif dan etis.

Sangat penting untuk memiliki etika komunikasi yang baik. Prinsip dasar etika komunikasi termasuk kejujuran, hormat, empati, konsistensi, dan keterbukaan. Kita dapat membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati dengan orang lain di lingkungan pribadi maupun profesional dengan mengikuti prinsip-prinsip ini (Rahmat R. Harahap, 2023).



**Gambar 2. Ganjar Berbicara Tentang Ketidaketisan**

Pada waktu 1 jam 20 menit, Ganjar mengatakan, "dari sisi aparturnya mesti ada kontrol publik maka kalau saya membuat. pengalaman kami membuat pelapor grup sebagai suatu ruang komplain publik yang pemerintahan tidak boleh berperan pemerintah harus menerima seluruh masukan dan kritikan, inilah yang kita anggap akan menjadi government super apps sehingga ketika itu tidak berjalan, pemerintah tertinggi lah yang kemudian harus mengambil alih itu sehingga pelayanan akan bisa jauh lebih baik, sehingga kelompok-kelompok ini harus mendapatkan afirmasi."

Ganjar berbicara tentang ketidaketisan karena dia menekankan pentingnya transparansi dan penerimaan kritik dari publik oleh pemerintah. Dalam konteks etika komunikasi, hal ini berkaitan dengan prinsip-prinsip kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab. Ganjar menunjukkan bahwa ketidaketisan muncul ketika pemerintah tidak menerima masukan dan kritik dari publik, mengabaikan kontrol publik, dan gagal memperbaiki pelayanan. Dengan mengakui dan menerima kritik, pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas dan menjaga etika komunikasi yang sehat dalam menjalankan tugasnya.



**Gambar 3. Anies Mengambil Tindakan Terhadap Perilaku Tidak Etis**

Pada waktu 2 jam 26 menit dalam debat, Anis mengatakan: "Setiap pelanggaran hukum tidak boleh dibiarkan tidak dihukum, karena apabila dibiarkan, dia akan menular dan dianggap sebagai sesuatu yang benar. Karena itu, setiap kali ada pelanggaran dilakukan oleh siapapun, kapanpun, di manapun, maka tegakkan aturan, tegakkan hukum. Yang kedua, ketika kita berbicara kerukunan, maka kita harus melakukan usaha berkomunikasi dengan semua. Negara tidak boleh memusuhi salah satu unsur yang ada di masyarakat. Negara adalah penyelenggara yang harus menjangkau semua. Saya, kami, mungkin tidak suka, mungkin tidak setuju dengan pikiran seseorang, tapi negara harus memberikan hak kepada dia untuk berbicara termasuk untuk mengkritik, sehingga ada ruang kebebasan kepada rakyat untuk menyampaikan pendapatnya. Jadi kita harus sadar, negara bukan mengatur pikiran, negara bukan mengatur perasaan, negara mengatur tindakan. Di situ kita atur, dan bila melanggar maka itu dilakukan tindakan."

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Anies mengambil tindakan terhadap perilaku tidak etis dengan menekankan pentingnya penegakan hukum dan komunikasi yang inklusif. Dalam konteks etika komunikasi, Anies menekankan bahwa setiap pelanggaran hukum harus dihukum untuk mencegah penyebaran perilaku salah dan menjaga integritas hukum. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap

keadilan dan kesetaraan, memastikan bahwa semua individu diperlakukan adil. Selain itu, Anies menekankan pentingnya kebebasan berbicara dan hak untuk mengkritik, yang mencerminkan penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan berpendapat. Ia juga menggarisbawahi bahwa negara harus menjangkau semua elemen masyarakat tanpa diskriminasi, menunjukkan prinsip komunikasi yang inklusif dan non-diskriminatif. Dengan demikian, pernyataan Anies mencerminkan komitmennya terhadap penegakan aturan yang adil dan etika komunikasi yang menghargai pandangan semua orang, yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan koheren.

**Debat Kedua, yang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Desember 2023 pada pukul 19.00 WIB**



**Gambar 4. Muhaimin Menyatakan Argumen Yang Tidak Logis**

Pada 01 jam 25 menit, Muhaimin mengatakan, "kami memiliki satu tekad bahwa di dalam pemerintahan yang akan datang, minimal harus dibangun 40 kota baru yang selevel dengan Jakarta, dengan kemampuan menampung jumlah penduduk, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, sekaligus kemampuan untuk terjaganya lingkungan yang memungkinkan untuk sehat. Termasuk kehidupan yang memberikan kenyamanan bagi seluruh penduduknya, di mana perumahan tidak terlampau jauh dari pusat-pusat pekerjaan dan di mana akses pendidikan bisa sampai yang dibutuhkan."

Pernyataan tersebut perlu dikaji ulang karena beberapa alasan. Pertama, membangun 40 kota baru setingkat Jakarta dalam satu periode pemerintahan merupakan target yang sangat ambisius. Hal ini mengingat kompleksitas dan biaya yang dibutuhkan, serta waktu bertahun-tahun yang dibutuhkan Jakarta untuk mencapai statusnya saat ini, dengan berbagai masalah yang masih dihadapi seperti kemacetan, banjir, dan kepadatan penduduk. Kedua, Muhaimin tidak menjelaskan secara detail mengenai pembiayaan dan implementasi rencana tersebut, sehingga terkesan kurang realistis.

Dari sudut pandang etika komunikasi, menyampaikan janji yang berlebihan dan sulit dicapai dapat menyesatkan publik dan merusak kredibilitas pembicara. Etika komunikasi menuntut kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap pernyataan yang disampaikan kepada publik. Oleh karena itu, lebih baik menyampaikan rencana yang realistis dan terukur, dengan penjelasan rinci mengenai langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapainya.



**Gambar 5. Gibran Tidak Menghormati/ Merendahkan Lawan Bicara**

Pada 01 jam 27 menit, Gibran mengatakan, "Gus Muhaimin ini agak aneh ya, pengen bangun kota selevel Jakarta tapi tidak setuju dengan pembangunan IKN." Pernyataan tersebut dapat dianggap tidak sopan dan tidak menghargai Gus Muhaimin karena beberapa alasan terkait dengan etika komunikasi.

Pertama, penggunaan kata 'aneh' dalam konteks ini membawa konotasi negatif yang dapat diartikan sebagai penilaian pribadi yang tidak objektif terhadap pandangan atau tindakan Gus Muhaimin. Dalam etika komunikasi, penting untuk menghindari penilaian negatif yang subjektif karena dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan tidak menghargai.

Kedua, pernyataan tersebut lebih menyerang karakter atau kepribadian Gus Muhaimin daripada argumen atau pandangan yang disampaikan. Etika komunikasi menekankan pentingnya fokus pada argumen dan isu yang dibahas, bukan pada pribadi yang menyampaikannya. Hal ini penting untuk menjaga diskusi tetap produktif dan saling menghargai.

Ketiga, etika komunikasi menuntut kita untuk selalu bersikap sopan dan menghormati pandangan orang lain, meskipun kita tidak setuju dengan pandangan tersebut. Pernyataan tersebut tidak memenuhi standar ini, sehingga dianggap tidak sopan dan tidak menghargai Gus Muhaimin.

Dalam teori Aturan Percakapan Paul Grice mengemukakan bahwa setiap percakapan membutuhkan seperangkat asumsi umum agar koheren, logis, dan mudah dipahami. Prinsip kerja sama (*cooperative principle*) mengharuskan peserta percakapan memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan percakapan. Kerja sama tidak berarti harus setuju, tetapi ada niat memberikan tanggapan yang patut. Misalnya, jika seseorang bertanya, Anda harus menjawab atau menanggapi, minimal mengakui pertanyaan tersebut. Jika tidak, Anda akan dianggap tidak sopan, dan percakapan menjadi tidak koheren (Morissan, 2015).



**Gambar 6. Gibran Berbicara Berdasarkan Fakta Dan Data Yang Mendukung Argument**

Pada 01jam 09 menit, Gibran mengatakan, "Tidak semuanya harus menggunakan APBN, contoh, IKN. Banyak yang gagal paham, tidak 100% pembangunan IKN itu menggunakan APBN, yang digunakan hanya 20%, sisanya adalah investasi dari swasta dan investasi dari luar negeri."

Pernyataan ini menekankan pentingnya berbicara berdasarkan fakta dan data yang valid dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan etika komunikasi yang menjunjung tinggi penyampaian informasi yang akurat dan terverifikasi. Dengan berpegang teguh pada fakta dan data, Gibran menunjukkan transparansi dan integritasnya, yang merupakan elemen penting dalam komunikasi yang efektif dan beretika.

**Debat Ketiga, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Januari 2024 pada pukul 19.00 WIB**



**Gambar 7. Pernyataan Anies tentang Kementerian Pertahanan**

Pada menit ke-40 dalam debat, Anies mengatakan, "Lebih jauh lagi, ironisnya, Kementerian Pertahanan menjadi kementerian yang dibobol oleh hacker pada tahun 2003. Ini adalah sebuah ironi, karena kita ingin mengembalikan martabat kementerian tersebut. Dengan anggaran sebesar 700 triliun rupiah, Kementerian Pertahanan tidak bisa mempertahankan keamanannya sendiri dan justru menggunakan anggaran tersebut untuk membeli alat-alat alutsista bekas. Sementara itu, lebih dari separuh tentara kita tidak memiliki rumah dinas, sedangkan menteri memiliki fasilitas yang lebih baik. Pak Jokowi memiliki lebih dari 300.000 hektar tanah di republik ini. Ini harus diubah. Selain itu, proyek food estate singkong yang menguntungkan kroni, merusak lingkungan, dan tidak menghasilkan apa-apa juga harus diubah. Kami akan memulai dengan kepemimpinan yang menjunjung tinggi etika, mengandalkan data dan informasi, serta memiliki kapasitas yang serius."

Anies Baswedan dalam debatnya menggunakan beberapa prinsip etika komunikasi untuk menyampaikan kritiknya secara efektif. Pertama, ia menunjukkan kejujuran dan transparansi dengan mengungkapkan kebenaran mengenai kondisi di Kementerian Pertahanan, penggunaan anggaran, dan pelanggaran etika dalam proyek seperti food estate, berdasarkan data yang ia miliki. Kedua, Anies menyampaikan kritiknya dengan jelas dan lugas, menyebutkan isu-isu spesifik seperti anggaran besar yang tidak efektif, masalah perumahan dinas TNI, dan kontroversi proyek food estate, sehingga audiens dapat memahami isu-isu tersebut tanpa kebingungan. Ketiga, relevansi pernyataannya dengan topik debat tentang etika dan kepemimpinan memastikan bahwa masalah yang diangkat sesuai dengan tema besar debat. Keempat, ia menunjukkan ketegasan dengan nada yang tegas dan yakin dalam menyampaikan pesan, menunjukkan keseriusan dan kepercayaan diri. Kelima, meskipun kritiknya keras, Anies tetap menjaga kesopanan dengan tidak menyerang pribadi lawan debat, fokus pada kebijakan dan tindakan yang dianggap salah. Terakhir, ia mendukung kritiknya dengan data konkret, seperti menyebutkan anggaran Kementerian Pertahanan dan masalah spesifik dalam proyek food estate, menunjukkan bahwa kritiknya didasarkan pada informasi valid. Dengan prinsip-prinsip ini, Anies berusaha menyampaikan kritik yang kuat dan konstruktif, sambil mempertahankan kredibilitas dan integritasnya sebagai kandidat capres.



**Gambar 8. Anies menjelaskan pernyataannya dan di potong oleh Prabowo**

Pada menit ke-56, Anies mengatakan, "Sebelum saya menjawab pertanyaan itu, saya ingin mengklarifikasi data yang tadi salah. Maaf Pak Prabowo, angkanya terlalu kecil, bukan 320 hektar tapi 340.000 hektar. Saya klarifikasi." Di sini, Prabowo memotong percakapan dengan mengatakan bahwa itu pun salah. Kemudian, Prabowo disuruh diam oleh moderator, dan Anies melanjutkan debatnya.

Beberapa aspek etika komunikasi yang dilakukan oleh Pak Prabowo termasuk interupsi, koreksi data, moderasi, dan pengakuan kesalahan. Pak Prabowo memotong percakapan untuk mengoreksi data yang disebutkan oleh Pak Anies. Meskipun mengoreksi data adalah hal penting untuk menjaga keakuratan informasi, cara penyampaian yang memotong pembicaraan orang lain bisa dianggap kurang sopan karena mengganggu alur pembicaraan lawan debat. Tindakan moderator yang meminta Pak Prabowo diam menunjukkan bahwa ada aturan debat yang dilanggar, yaitu tidak memotong pembicaraan lawan debat.

Secara keseluruhan, dalam konteks etika komunikasi, tindakan Pak Prabowo yang memotong pembicaraan dapat dianggap kurang tepat karena mengganggu alur komunikasi yang telah diatur dalam debat. Sikap seperti ini dapat mengurangi nilai etika dalam berdebat, dimana seharusnya setiap peserta diberi kesempatan untuk berbicara tanpa gangguan. Di sisi lain, Pak Anies menunjukkan sikap terbuka dan tanggung jawab dengan memperbaiki kesalahan data yang disebutkan sebelumnya.

***Debat Keempat, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Januari 2024 pada pukul 19.00 WIB***



**Gambar 9. Mahfud MD**

Pada 1 jam 33 menit Mahfud MD mengatakan, "Dari 10.000 pengaduan itu 2.587 adalah kasus tanah adat. Jadi ini memang masalah besar di negeri ini, ada orang yang mengatakan aturannya kan sudah ada tinggal laksanakan. Tidak semudah itu, justru ini aparatnya yang tidak mau melaksanakan aturan, akalnya banyak sekali. Itu 4 hari yang lalu ketika kami ketemu di KPK. Saya ulangi, KPK mengatakan itu banyak tuh penguasaan tanah, izin tambang sudah dicabut. Pengalaman saya juga sudah dicabut oleh Mahkamah Agung, sudah dicabut oleh Mahkamah Agung tidak dilaksanakan sampai setahun setengah. IUP tadi yang dikatakan Mas Gibran, ada perintah dari Mahkamah Agung. Itu IUP yang di sana dicabut ini divonis sudah inkra, satu setengah tahun tidak jalan. Ketika kita mengirim petugas ke sana tiba-tiba dipindah, yang baru ditanya katanya kami tidak tahu, padahal itu sudah terjadi eksplorasi, eksploitasi pada tambang-tambang nikel kita."

Mahfud MD bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun ada risiko atau biaya besar karena ia memahami pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam menjalankan tugas publik. Tindakan ini mencerminkan prinsip-prinsip etika komunikasi, seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang esensial untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Dengan demikian, Mahfud MD menunjukkan bahwa mematuhi nilai-nilai etis adalah penting untuk menjaga keadilan dan kebenaran, serta memastikan komunikasi yang dilakukan adalah benar, adil, dan bertanggung jawab.



**Gambar 10. Muhaimin dan Mahfud MD**

Pada waktu 2 jam 20 menit dalam debat, Muhaimin mengatakan, "Inti dari hasil kemerdekaan kita itu kan dua. Yang pertama, bahwa pemerintah atau negara mengatur sistem dan tata kelola pemerintahan dan kenegaraan, dan yang kedua, mengelola kekayaan dan aset negara kita. Nah, ini yang tidak pernah dilakukan. Dibiarkan aset itu liar, bahkan ada orang yang menguasai 500.000 hektar sementara petani gurem kita, hampir 16 juta rumah tangga, hanya punya tanah setengah hektar. Itu dari segi soal pertanahan. Nah, apalagi jasa para pemangku adat, masyarakat adat yang memiliki banyak jasa sejak sebelum kemerdekaan negara ini, menjaga hutan, menjaga lingkungan kita, tapi tidak pernah diajak dialog. Ada pemaksaan melalui BSN, tidak diajak bicara. Rempang, misalnya, itu tidak melibatkan dengan sungguh-sungguh masyarakat di sekitar itu."

Muhaimin bersedia mundur atau mengoreksi kebijakan karena dia mengakui pentingnya etika komunikasi dalam pemerintahan. Etika komunikasi menuntut transparansi, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap masyarakat. Jika suatu kebijakan atau tindakan terbukti tidak etis, maka untuk menjaga kepercayaan publik dan integritas pemerintahan, para pemimpin harus siap mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan. Dengan menarik kembali atau mengoreksi kebijakan yang bermasalah, Muhaimin menunjukkan komitmen untuk mengutamakan kebaikan masyarakat, menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan, dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar bermanfaat dan adil bagi semua pihak.

**Debat Kelima, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Februari 2024 pada pukul 19.00 WIB**



**Gambar 11. Prabowo Berbicara Tentang Ketidaketisan**

Pada waktu 2 jam 27 menit, Ganjar menanggapi pernyataan Prabowo bahwa "orang yang menginginkan program internet gratis itu otaknya lambat." Ganjar mengungkapkan bahwa program yang dipaparkan oleh wakil Prabowo mengenai hilirisasi dan banyak program yang berbau digital sebenarnya berkaitan dengan internet. Maka dari itu, Ganjar mengatakan bahwa adanya internet gratis dapat mengatasi kesenjangan, yaitu data pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan hampir semuanya ada.

Kalimat di atas melanggar etika komunikasi karena terdapat pernyataan yang merendahkan orang lain, yaitu "orang yang menginginkan program internet gratis itu otaknya lambat." Pernyataan ini tidak hanya bersifat ofensif tetapi juga mengandung penghinaan yang tidak perlu terhadap kelompok orang tertentu. Dalam konteks percakapan yang koheren dan sopan, setiap peserta harus menghormati satu

sama lain dan menghindari ungkapan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Pernyataan ini melanggar prinsip kerja sama (*cooperative principle*) dan dapat menyebabkan percakapan menjadi tidak produktif dan penuh dengan ketegangan. Letak pelanggaran ini berada pada bagian di mana Prabowo menyatakan bahwa "orang yang menginginkan program internet gratis itu otaknya lambat." Bagian ini menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap pendapat atau kebutuhan orang lain, yang seharusnya dihindari dalam komunikasi yang efektif dan etis.

Penelitian mengenai etika komunikasi dalam debat calon presiden dan wakil presiden mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penerapan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi politik. Etika komunikasi, yang mencakup kejujuran, integritas, tanggung jawab, penghormatan, dan empati, menjadi landasan penting dalam interaksi para kandidat. Dalam debat pertama, Prabowo Subianto menunjukkan ketidakonsistenan antara retorikanya mengenai hak asasi manusia dengan tindakan yang diusulkannya, yang menekankan pentingnya menjaga keselarasan antara kata dan perbuatan untuk menjaga integritas. Ganjar Pranowo menyoroti pentingnya transparansi dan penerimaan kritik dari publik, yang menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dan etika komunikasi yang sehat. Anies Baswedan menekankan penegakan hukum dan komunikasi inklusif sebagai respons terhadap perilaku tidak etis, mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam komunikasi publik.

Dalam debat kedua, Muhaimin Iskandar mengajukan argumen yang dianggap tidak realistis dan kurang logis, menunjukkan pentingnya menyampaikan rencana yang realistis dan terukur untuk menjaga kredibilitas. Gibran Rakabuming Raka, dalam debat yang sama, dianggap merendahkan lawan bicaranya dengan penggunaan kata-kata yang tidak sopan, menggarisbawahi pentingnya menghormati lawan debat untuk menjaga suasana diskusi yang konstruktif. Sebaliknya, Gibran juga memberikan contoh positif dengan menyampaikan data yang valid dan berbicara berdasarkan fakta, menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam komunikasi.

Debat ketiga menunjukkan Anies Baswedan yang mengkritik kebijakan dan tindakan tertentu dengan data yang jelas, menyoroti pentingnya kejujuran dan transparansi. Prabowo, dalam debat yang sama, menunjukkan perilaku kurang sopan dengan memotong pembicaraan lawan, yang menurunkan nilai etika dalam berdebat. Debat keempat menampilkan Mahfud MD yang menunjukkan integritas dan transparansi dalam menangani masalah besar, seperti pengaduan tanah adat, menegaskan bahwa mematuhi nilai-nilai etis sangat penting untuk menjaga keadilan dan kepercayaan publik. Muhaimin Iskandar menunjukkan kesediaan untuk mengoreksi kebijakan yang tidak etis, mencerminkan tanggung jawab dan komitmen terhadap kebaikan masyarakat.

Debat kelima pelanggaran etika komunikasi dalam pernyataan Prabowo yang menyatakan bahwa "orang yang menginginkan program internet gratis itu otaknya lambat", yang merupakan penghinaan terhadap kelompok tertentu. Pelanggaran semacam ini tidak hanya tidak sopan, tetapi juga merendahkan pendapat orang lain, mengganggu dinamika percakapan, dan berpotensi menimbulkan ketegangan yang tidak perlu. Oleh karena itu, penting bagi semua peserta debat untuk memperhatikan prinsip-prinsip etika komunikasi agar diskusi dapat berlangsung secara produktif dan harmonis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika komunikasi yang baik dalam debat politik sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati, menjaga kepercayaan publik, dan memastikan bahwa diskusi tetap produktif dan konstruktif. Para kandidat yang mampu menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi dengan baik cenderung mendapatkan kepercayaan dan dukungan yang lebih besar dari publik.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan jurnal yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan erat antara etika dan sopan santun, di mana memahami dan menerapkan etika dalam komunikasi adalah penting. Etika tidak hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan untuk berpikir reflektif dan kritis tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari tindakan kita.

Ketika berbicara tentang moralitas, ini berkaitan dengan penilaian tentang benar atau salahnya suatu tindakan, cara hidup, atau keputusan tertentu. Moralitas mencakup norma dan prinsip yang diterapkan individu atau masyarakat dalam menentukan perilaku yang dianggap baik atau buruk. Sedangkan etika adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menganalisis standar-standar yang

digunakan untuk menilai tindakan, cara hidup, dan keputusan tersebut. Melalui studi etika, kita dapat mengeksplorasi berbagai teori moral yang memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana kita seharusnya bertindak.

Etika komunikasi mengacu pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur cara orang berperilaku dan berinteraksi satu sama lain saat berkomunikasi. Komunikasi etis sangat penting karena membantu menjaga hubungan yang baik, menghindari konflik, dan mendukung nilai-nilai sosial yang positif. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, penghormatan, dan empati menjadi pedoman dalam berkomunikasi secara etis.

Dalam debat calon presiden dan wakil presiden, analisis etika menjadi penting dalam mengevaluasi perilaku dan tindakan para kandidat. Contohnya, konsistensi antara nilai yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan, penekanan pada ketidaketisan, pengambilan tindakan terhadap perilaku tidak etis, serta penggunaan data yang akurat dan valid dalam berbicara. Pelanggaran etika dalam komunikasi, seperti penggunaan kata-kata yang tidak sopan, interupsi, atau pengabaian terhadap fakta dan data yang benar, dapat merusak integritas dan kredibilitas seorang kandidat.

Pada akhirnya, etika, moralitas, dan komunikasi membentuk dasar bagi perilaku manusia dalam berbagai konteks. Penerapan nilai-nilai etis dalam komunikasi dan tindakan sehari-hari menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat, memastikan keadilan, dan mendukung kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Abidin, K. dan Wandu, (2023). *Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi Akademik melalui Media Digital Communication Ethic between Students and Lecturers in Academic Interaction through Digital Media*. VI(1), 47–61.
- Herlina, dkk. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV. Basya Media Utama.
- Ira Nur Azizah. (2017). *Studi Tematik Hadis Tentang Etika Berkomunikasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Edisi Revisi 3). Prenadamedia Group.
- Nasution, Z. (2015). *ETIKA JURNALISME: PRINSIP-PRINSIP DASAR* (Cetakan 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Nur Marwah. (2021). ETIKA KOMUNIKASI ISLAM. *AL-DIN Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol 7, No.1, <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1>
- Quadratullah dan Rosniar. (2021). Etika Komunikasi dalam Berdikusi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, II (1).
- Rahmat R. Harahap. (2023). *Berbicara Tentang Etika Dalam Komunikasi*. Lingkaran.Id. <https://lingkaran.id/pengetahuan/berbicara-tentang-etika-dalam-komunikasi>
- Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Susanto, J. (2016). *Etika komunikasi islami*, *Jurnal WARAQAT ilmu-ilmu keislaman*, I(1), 1–24.